



Kenapa Meletus Pertempuran Badai Al-Aqsha?

Inilah Versi Kami



Pejabat maklumat
Gerakan Perlawanan Islami (Hamis)



Bismillahir Rahmanir Rahim

Wahai bangsa kami Palestina yang tabah dan tangguh, bangsa Arab dan umat Islam, negara-negara merdeka di dunia, pembela kebenaran dan hak, semua yang menolak ketidakadilan, pejuang kebebasan, keadilan, hak asasi dan martabat manusia, di mana pun berada.

Di saat berlanjutnya agresi Israel terhadap Jalur Gaza dan Tepi Barat, di saat rakyat kita terus berjuang dalam perjuangan kemerdekaan, mewujudkan martabat, pembebasan dari pendudukan dan penjajahan yang memberikan contoh paling indah tentang kepahlawanan, kesetiaan dan perjuangan terhadap nilai-nilai kebenaran, ketabahan dalam menghadapi mesin penindasan dan agresi; kami ingin mengklarifikasi dan menjelaskan kepada anak bangsa kami, umat kami, dan kepada bangsa-bangsa merdeka di dunia tentang kebenaran dan fakta yang terjadi pada tanggal 7 Oktober. Kenapa itu terjadi, apa konteksnya terkait dengan isu nasional Palestina dan sekaligus membantah tuduhan palsu Zionis dan mengungkap fakta dalam perspektif yang benar.

Kandungan

Pertama: Mengapa Terjadi Pertempuran Badai Al-Aqsa?	3
Kedua: Peristiwa 7 Oktober, dan tanggapan terhadap tuduhan dan kebohongan pendudukan.	7
Ketiga: Menuju penyelidikan internasional yang tidak memihak:	11
Keempat: Pengingat bagi dunia, siapakah Hamas?	13
Kelima: Apa yang diperlukan?	15

Pertama

Mengapa Terjadi Pertempuran Badai Al-Aqsa?



1. Perjuangan rakyat Palestina dalam melawan pendudukan, penjajahan dan kolonialisme tidaklah dimulai pada tanggal 7 Oktober 2023, melainkan dimulai jauh sebelum itu. Bahkan Palestina sudah merasakan penjajahan selama 105 tahun; 30 tahun di bawah kolonialisme Inggris dan 75 tahun di bawah pendudukan Zionis. Pada tahun 1918, rakyat Palestina memiliki 98,5% tanah Palestina saat ini dengan mayoritas penduduk yakni 92% dibandingkan dengan kaum Yahudi, yang sebagian besar menjadi pendatang pada saat itu melalui migrasi pemukiman awal, hingga tahun 1948, sebelum kemerdekaan. berdirinya entitas Zionis, meskipun kolonialisme Inggris membuka pintu gerbang Palestina. Untuk imigrasi orang-orang Yahudi, ia berusaha menemukan lingkungan terbaik bagi Zionis untuk mendirikan entitas mereka, dan ia menindas dan menundukkan rakyat Palestina. Namun, Zionis hanya mampu menguasai 6% tanah, dan mencakup 31,7% populasi. Rakyat Palestina dirampas haknya untuk menentukan nasib sendiri, dan geng-geng Zionis melakukan pembantaian keji dan pembersihan etnis yang berujung pada penguasaan paksa mereka atas 77% tanah Palestina, pengusiran lebih dari 57% rakyat Palestina, dan mereka menghancurkan lebih dari 500 desa dan kota Palestina dan melakukan puluhan pembantaian terhadap rakyat kami untuk mendorong mereka bermigrasi ke luar negeri; Hal ini sebagai persiapan berdirinya entitas Zionis pada tahun 1948. Pada tahun 1967, pasukan Israel menduduki sisa tanah Palestina. Yaitu Tepi Barat, Jalur Gaza, dan Yerusalem, serta negeri-negeri Arab lainnya.
2. Rakyat kami telah menderita selama beberapa dekade akibat berbagai bentuk penindasan, ketidakadilan,

perampasan hak-hak dasar, dan kebijakan apartheid. Jalur Gaza telah menderita akibat pengepungan yang berlangsung selama lebih dari 17 tahun, menjadikannya wilayah terbuka terbesar. penjara udara terbesar di dunia. Jalur Gaza juga telah mengalami lima perang yang menghancurkan. Di masing-masing negara, Israel adalah penggagasnya. Bahkan ketika masyarakat kami di Jalur Gaza mencoba melakukan protes damai terhadap kondisi sulit mereka dan menuntut hak untuk kembali; Melalui apa yang disebut dengan "Pawai Kepulangan", pendudukan Israel tak segan-segan membunuh lebih dari 360 warga Palestina dan melukai lebih dari 19.000 lainnya, termasuk sekitar lima ribu anak-anak.

- 3.** Menurut studi statistik yang terdokumentasi, dari tahun 2000 hingga September 2023 (sebelum 7 Oktober), pendudukan Israel membunuh 11,299 warga Palestina dan melukai 156,768 lainnya, yang sebagian besar adalah warga sipil. Sayangnya Amerika Serikat dan sekutunya tidak menaruh perhatian pada penderitaan rakyat Palestina dan terus menutupi penindasan Zionis. Mereka hanya mengadukan Israel pada tanggal 7 Oktober, dan tanpa bukti nyata yang memberatkan Hamas, dengan dugaan menysasar warga sipil, lalu mereka memberikan dukungan material dan menutupi kembali pembantaian dan pembantaian yang dilakukan pendudukan terhadap warga sipil Palestina dalam agresi biadabnya terhadap Gaza, yang mempermalukan umat manusia, mereka masih memberikan perlindungan, dukungan, amunisi, dan peralatan untuk membunuh dan menghancurkan.
- 4.** Pelanggaran dan kekejaman pendudukan Israel telah didokumentasikan oleh lembaga-lembaga PBB, komite investigasi, pengadilan internasional, dan organisasi hak asasi manusia internasional. Seperti Amnesty International dan Human Rights Watch, dan bahkan dari organisasi-organisasi Israel, selain organisasi-organisasi khusus Palestina yang diakui secara internasional kompetensi dan integritasnya. Semua ini telah berlalu dan terus berlalu tanpa pertanggungjawaban atau hukuman. Misalnya, pada tanggal 29 Oktober 2021, di platform Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, duta besar Israel untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa merobek laporan Dewan Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa sendiri, di hadapan perwakilan negara-negara di dunia, dan mengatakan kepada mereka bahwa tempatnya adalah di tempat sampah, namun - Terus menindas rakyat kita - Erdan sendiri terpilih pada tahun berikutnya sebagai Wakil Presiden Majelis Umum PBB!!
- 5.** Amerika Serikat dan sekutu Baratnya telah berurusan dengan "Israel" sejak pendiriannya sebagai "negara di atas hukum," dan memberikan perlindungan yang diperlukan untuk melanjutkan pendudukan dan penindasan terhadap rakyat Palestina, serta menyita lebih banyak tanah mereka, melakukan Yahudisasi terhadap mereka, dan menerapkan kondisi kehidupan yang keras dan lingkungan yang menjijikkan, di samping upaya terus-menerus mereka untuk menggusur orang-orang kami dan memaksa mereka untuk meninggalkan tanah air mereka. Meskipun PBB dan lembaga-lembaganya mengeluarkan

lebih dari 900 resolusi selama 75 tahun terakhir yang berpihak pada rakyat Palestina; Namun, "Israel" menolak untuk menerapkan satupun dari keputusan tersebut, dan veto Amerika-Barat selalu waspada terhadap segala upaya untuk memaksa "Israel" untuk melaksanakan keputusan tersebut atau mengutuk perilakunya. Oleh karena itu, negara-negara ini dianggap terlibat, dan mitra penuh pendudukan dalam kejahatan yang tidak pernah berakhir dan penderitaan rakyat Palestina yang terus berlanjut.

6. Bahkan dalam kaitannya dengan jalur penyelesaian damai, meskipun ada Perjanjian Oslo dengan Organisasi Pembebasan Palestina tahun 1993, yang seharusnya menetapkan pembentukan negara Palestina merdeka di Tepi Barat dan Jalur Gaza, "Israel" praktis menghancurkan negara tersebut. Sehingga kemungkinan untuk mendirikan negara Palestina harus melalui kampanye yang sengit. Israel menggandakan pemukiman dan Yahudisasi di Tepi Barat, khususnya Yerusalem Timur. Para pendukung jalur pemukiman menemukan, setelah 30 tahun melakukan upaya, bahwa mereka menghadapi jalan buntu, dan hal ini telah menyebabkan dampak buruk bagi masalah Palestina.

Para pejabat Israel telah mengkonfirmasi penolakan tegas mereka terhadap pembentukan negara Palestina, dan sebulan sebelum badai Al-Aqsa, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu, dalam pidatonya, menyerukan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada bulan September 2023 membuat peta seluruh wilayah bersejarah Palestina, termasuk Tepi Barat dan Jalur Gaza, yang semuanya diwarnai dalam satu warna dan diberi nama "Israel." Dan dunia tidak bergerak melihat arogansi Israel, perampasan kehendak komunitas internasional, dan pengingkaran hak rakyat atas tanah mereka, kesucian mereka, dan hak mereka untuk menentukan nasib sendiri.

7. Sekarang, setelah lebih dari 75 tahun pendudukan dan penderitaan, gagalnya harapan untuk pembebasan dan pemulangan, dan setelah proses penyelesaian damai yang membawa bencana, apa yang dunia harapkan dari rakyat kita?

- ◆ Dalam menghadapi rencana Yudaisasi dan pembagian temporal dan spasial Masjid Al-Aqsa, dan meningkatnya serangan provokatif pemukim ke Masjid Al-Aqsa.
- ◆ Menghadapi praktik koalisi sayap kanan Zionis paling ekstremis, yang secara praktis memulai pertempuran menentukan untuk menguasai Tepi Barat melalui rencana aneksasi, rencana penyelesaian kedaulatan atas Yerusalem dan tempat-tempat suci, serta rencana pengusiran dan pengusiran orang-orang kami dari Tepi Barat.
- ◆ Apa yang dilakukan untuk memaksa pendudukan melepaskan ribuan tahanan Palestina di penjara mereka? Terutama setelah penyiksaan mengerikan yang mereka lakukan di bawah pemerintahan Netanyahu-Smotrich-Ben Gvir.
- ◆ Apa yang dilakukan untuk mengakhiri pengepungan tidak adil yang dilakukan di Jalur Gaza? Yang membuatnya mati perlahan.

- ◆ Apa yang dilakukan dalam menghadapi perluasan permukiman di Tepi Barat dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan dalam menghadapi kekerasan dan kejahatan yang dilakukan pemukim di Tepi Barat, yang telah mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya?
- ◆ Apa yang dilakukan untuk memenuhi harapan 7 juta warga Palestina untuk kembali ke rumah mereka setelah 75 tahun pengasingan dan diaspora?
- ◆ Apa yang dilakukan mengingat ketidakmampuan komunitas internasional, dan kolusi beberapa negara besar untuk menghalangi terwujudnya impian akan sebuah negara, padahal hanya Palestina satu-satunya bangsa di dunia yang masih berada di bawah pendudukan?
- ◆ Apakah masyarakat kita diharuskan untuk terus menunggu dan bertaruh pada PBB dan lembaga-lembaganya yang tidak mampu, atau apakah respons alami terhadap praktik-praktik ini merupakan inisiatif masyarakat kita untuk mempertahankan tanah, hak, dan kesucian mereka?! Perlu dicatat bahwa ini adalah hak yang dijamin oleh hukum internasional, hukum manusia, dan adat istiadat.

Berdasarkan hal di atas, maka operasi Badai Al-Aqsa pada tanggal 7 Oktober 2023 M, merupakan langkah yang perlu dan merupakan respon yang wajar, untuk menghadapi rencana Israel yang sedang dicanangkan yang bertujuan untuk melikuidasi perjuangan Palestina, menguasai dan melakukan Yahudisasi tanah, menyelesaikan kedaulatan atas tanah tersebut. Masjid Al-Aqsa dan tempat-tempat suci, serta mengakhiri pengepungan yang tidak adil di Jalur Gaza, dan merupakan sebuah langkah yang wajar dalam rangka menyingkirkan penjajahan, memulihkan hak-hak nasional, mencapai kemerdekaan dan kebebasan seperti bangsa-bangsa lain di dunia, hak untuk menentukan nasib sendiri, dan mendirikan negara Palestina merdeka dengan Al-Quds sebagai ibu kotanya.



Kedua

Peristiwa 7 Oktober, dan tanggapan terhadap tuduhan dan kebohongan pendudukan.

Mengingat banyaknya tuduhan, tudingan dan klaim Israel yang dibuat-buat mengenai peristiwa 7 Oktober dan perkembangan selanjutnya dalam Operasi Badai Al-Aqsa, kami di Gerakan Perlawanan Islam (Hamis) mengklarifikasi hal berikut:

- 1.** Operasi Badai Al-Aqsa pada tanggal 7 Oktober menargetkan situs militer Israel, dan berupaya menangkap tentara dan serdadu musuh, untuk membebaskan ribuan tahanan Palestina di penjara pendudukan, melalui proses pertukaran. Oleh karena itu, serangan terfokus pada divisi militer Israel di Gaza, dan pada situs militer Israel di permukiman sekitar Gaza, yang selalu menjadi sumber pemboman dan penembakan terhadap Gaza dan rakyatnya.
- 2.** Menghindari penargetan warga sipil, terutama perempuan, anak-anak, dan orang lanjut usia, merupakan kewajiban agama dan moral yang dididik oleh anggota Hamis. Kami menegaskan apa yang telah kami nyatakan berulang kali, bahwa perlawanan kami didisiplinkan oleh kontrol dan instruksi agama Islam kami yang sebenarnya, dan bahwa sayap militernya menargetkan tentara pendudukan dan mereka yang membawa senjata terhadap rakyat kami. Pada saat yang sama, kami berupaya untuk menghindari warga sipil, meskipun kami tidak memiliki senjata yang tepat, dan jika hal ini terjadi, hal ini tidak disengaja, melainkan mengingat keganasan pertempuran yang kami lakukan untuk membela diri dan untuk mengusir agresor, dalam menghadapi kekuatan agresif kolonial yang kejam, yang membunuh anak-anak, perempuan, dan orang tua kita di malam hari, dengan segala jenis senjata yang mematikan dan tepat sasaran.

Sejak didirikan pada tahun 1987, Hamas telah berkomitmen untuk menghindari penargetan warga sipil, dan setelah penjahat Zionis Baruch Goldstein melakukan pembantaian jamaah di Masjid Ibrahim di Hebron pada tahun 1994, Hamas mengumumkan sebuah inisiatif yang mengharuskan warga sipil terhindar dari momok pertempuran oleh semua pihak, namun pendudukan Zionis bahkan menolak untuk menanggapi inisiatif tersebut. Hamas mengulangi hal ini berulang kali, namun pendudukan Israel terus mengabaikannya dan terus membunuh warga sipil dengan sangat arogan dan tidak peduli.

3. Beberapa gangguan mungkin terjadi selama pelaksanaan Operasi Badai Al-Aqsa, karena runtuhnya sistem keamanan dan militer Israel secara total dan cepat, dan terjadinya beberapa kekacauan sebagai akibat dari banyaknya jebolnya pagar dan tembok. sistem yang memisahkan Jalur Gaza dari wilayah operasi kami.

Seperti yang dapat dibuktikan oleh semua orang, Hamas telah menangani secara positif masalah warga sipil yang ditangkap di Jalur Gaza, dan telah berusaha sejak hari pertama untuk membebaskan mereka secepat mungkin, dan itulah yang sebenarnya terjadi, selama gencatan senjata kemanusiaan yang berlangsung selama 7 hari. sebagai imbalan atas pembebasan perempuan dan anak-anak Palestina yang ditahan. Secara tidak adil dan agresif di penjara-penjara pendudukan, ini adalah penangkapan yang dilakukan secara sistematis oleh pendudukan selama puluhan tahun, dalam kebijakan hukuman kolektif terhadap rakyat kita, yang melanggar semua hukum dan norma internasional.

4. Apa yang dipromosikan oleh pendudukan Israel tentang Brigade Qassam yang menargetkan warga sipil Israel dalam serangan tanggal 7 Oktober adalah murni fitnah dan kebohongan. Sumber informasi yang mengklaim hal ini adalah sumber Israel, dan tidak ada sumber independen yang dapat mengkonfirmasi keabsahan klaim mereka. Diketahui bahwa sumber-sumber Israel sering kali menyembunyikan dan memalsukan fakta, dan mencoba memutarbalikkan perlawanan, untuk membenarkan kejahatan pendudukan terhadap rakyat kami. Informasi kemudian membuktikan bahwa kepalsuan narasi Israel, yang menjadi landasan pendudukan untuk melegitimasi agresi brutalnya terhadap Jalur Gaza, telah terungkap. Berikut adalah beberapa rincian penting:

- ◆ Saya telah menunjukkan klip video Hal ini terjadi pada hari itu, dan kesaksian dari warga Israel kemudian diterbitkan bahwa pejuang Al-Qassam tidak menargetkan warga sipil, namun banyak dari mereka dibunuh oleh polisi dan tentara Israel karena kebingungan mereka.
- ◆ Klaim pembunuhan empat puluh bayi telah terbukti salah dan diakui oleh sumber-sumber Israel. Ini adalah propaganda yang menyebar secara besar-besaran di media Barat, untuk memobilisasi dan menghasutnya.

- ◆ Tuduhan bahwa pejuang perlawanan memperkosa perempuan Israel terbukti salah, dan Hamas dengan tegas membantahnya. dan misalnya; Studi yang diterbitkan Mondoweiss pada 12/1/2023 menelusuri secara rinci semua tuduhan pemerkosaan dan membantahnya.
- ◆ Menurut laporan surat kabar Israel Yedioth Ahronoth 15/10/2023 dan Haaretz 18/11/2023, banyak warga sipil Israel terbunuh akibat pemboman oleh pesawat Apache Israel terhadap peserta festival (Nova) di dekat (Ra' im settlement), di mana 364 orang terbunuh, dan pejuang Hamas tiba di tempat itu tanpa sepengetahuan sebelumnya tentang upacara tersebut, dan karena gangguan dari orang-orang yang bersuka ria, pilot Zionis menembakkan rudal dan peluru mereka tanpa membedakan. Laporan Yedioth Ahronoth mengakui bahwa dalam upaya untuk menyerang para penyerang, untuk mencegah pelanggaran pagar dan untuk mencegah penangkapan tahanan Israel, pesawat tempur dan helikopter Israel menyerang sekitar 300 sasaran, kebanyakan dari mereka berada di wilayah di mana pejuang Hamas dikerahkan di luar wilayah tersebut.
- ◆ Kesaksian Israel menegaskan bahwa serangan tentara pendudukan Israel dan operasi tentaranya yang menyebabkan terbunuhnya sejumlah besar warga Israel yang ditangkap di permukiman sekitar Jalur Gaza. Mereka membom dan menghancurkan rumah-rumah selama bentrokan dengan kelompok perlawanan. pada tanggal 7 Oktober dan hari-hari berikutnya, yang berujung pada terbunuhnya banyak pemukim Israel hingga di pihak anggota perlawanan, hal ini sesuai dengan kebijakan dan protokol Israel (Hannibal), yang lebih memilih membunuh tahanan Israel daripada menahannya. hidup sebagai tawanan di tangan perlawanan. Pendudukan melakukan kejahatan paling keji dalam beberapa kasus dengan mengebom dan membunuh pejuang perlawanan kami dan tahanan mereka saat membawa mereka ke Jalur Gaza.
- ◆ Bukti tambahan dari hal di atas adalah bahwa otoritas pendudukan mengubah jumlah kematian orang Israel pada tanggal 7 Oktober, ketika mereka awalnya berbicara tentang pembunuhan 1.400 tentara dan pemukim Israel, kemudian kembali beberapa minggu setelah serangan tersebut untuk mengurangi jumlah tersebut menjadi 1.200, dengan pembenaran bahwa sekitar dua ratus mayat hangus ditemukan sebagai warga Israel dan bukan pejuang dari Brigade Qassam. Pertanyaan yang muncul disini: Bukankah yang melakukan pengeboman terhadap orang-orang tersebut, sehingga tubuhnya tercampur dengan tubuh orang Israel, adalah pasukan Israel sendiri? Siapa lagi selain tentara Israel yang memiliki pesawat dan senjata yang dapat membunuh dan membakar begitu banyak orang? Selain itu, media Israel menambahkan jumlah syuhada Al-Qassam ke dalam jumlah korban tewas selama lebih dari sebulan, agar dapat diperjualbelikan di media, sebelum menjadi jelas dari sumber-sumber Israel bahwa tuduhan tersebut tidak benar, seperti disebutkan di atas.
- ◆ Kejahatan pendudukan Israel di Jalur Gaza dan operasi pemboman dan penghancuran yang menyebabkan pembunuhan sekitar 60 tahanan Israel selama agresi tersebut

dengan jelas mengungkapkan, tidak diragukan lagi, ketidakpedulian pendudukan terhadap kehidupan tentara dan pemukim yang ditawan, dan kesediaannya untuk mengorbankannya demi menghindari membayar harga yang sesuai.

- 5.** Di sisi lain, terdapat sejumlah pemukim bersenjata di Jalur Gaza, yang bentrok pada tanggal 7 Oktober dengan anggota perlawanan dan berpartisipasi dalam operasi militer bersama pasukan pendudukan. Mereka yang terbunuh adalah orang Israel yang terdaftar sebagai warga sipil yang tewas.
- 6.** Mungkin banyak orang yang belum mengetahui bahwa ketika berbicara tentang warga sipil Israel, semua warga Israel yang berusia di atas 18 tahun wajib militer (laki-laki selama 32 bulan, perempuan selama 24 bulan); Sehingga setiap orang bisa berperang, menurut teori keamanan Israel, yang meyakini gagasan “rakyat bersenjata”, dan menjadikan entitas Israel sebagai “tentara untuk negara”, dan bukan “negara untuk tentara”!!
- 7.** Pembunuhan brutal terhadap warga sipil adalah perilaku sistematis yang dilakukan entitas tersebut, yang dengan sengaja memermalukan dan menundukkan rakyat Palestina, dan banyaknya perempuan dan anak-anak yang menjadi korban dalam agresi terhadap Jalur Gaza membuktikan hal ini.
- 8.** Mungkin penelitian yang diterbitkan oleh Al Jazeera membuktikan bahwa tingkat pembunuhan harian anak-anak Israel di Gaza, dalam waktu satu bulan setelah agresinya, mencapai 136 anak per hari, sedangkan tingkat kematian anak-anak dalam perang Ukraina kurang dari satu anak per hari.
- 9.** Mereka yang membela kebrutalan Zionis tidak peduli dengan pembacaan obyektif atas peristiwa-peristiwa dan besarnya kerugian dan korban. Mereka kemudian membenarkan pembantaian Zionis dengan kemungkinan “kesalahan” yang terjadi selama serangan pasukan pendudukan terhadap pejuang Hamas dan pasukan perlawanan, sementara mereka tidak menerapkan kemungkinan “kesalahan” yang sama selama penyerbuan perlawanan di Jalur Gaza pada hari Sabtu 7 Oktober, mencatat bahwa perbandingan obyektif apa pun sebagian besar mendukung perlawanan.
- 10.** Kami yakin bahwa penyelidikan yang adil dan independen akan mengkonfirmasi kebenaran cerita kami dan kepalsuan klaim pendudukan, yang mana semua data selama agresi di Gaza telah terbukti melakukan praktik kebohongan, penipuan dan penipuan, termasuk klaimnya mengenai penggunaan rumah sakit sebagai markas komando dan manajemen operasi militer, tempat untuk menahan tahanan dll. Apa yang terjadi di Rumah Sakit Al-Shifa adalah bukti terbaik kebohongan pendudukan dan kepalsuan klaimnya, dan kami yakin bahwa setiap pihak independen, penyelidikan objektif akan berpihak pada narasi Palestina.

Ketiga

Menuju penyelidikan internasional yang tidak memihak:



1. Palestina telah bergabung dengan Pengadilan Kriminal Internasional, dan telah menandatangani Statuta Roma yang membentuk pengadilan tersebut. Ketika kami meminta penyelidikan atas kejahatan yang telah dan sedang dilakukan di wilayahnya, kami dihadapkan pada arogansi dan penolakan Israel terhadap langkah tersebut. Otoritas pendudukan bahkan berupaya menghukum warga Palestina atas tindakan tersebut. Sayangnya, negara-negara besar justru meneriakkan slogan-slogan tersebut. Keadilan dan yang memihak pendudukan dalam agresinya baru-baru ini adalah pihak yang sama yang memerangi Palestina dan masih terus berjuang karena akses ke Mahkamah Pidana Internasional, karena ingin "Israel" tetap menjadi negara di atas hukum, dan lepas dari akuntabilitas.
2. Oleh karena itu, kami mengundang negara-negara tersebut, khususnya Amerika Serikat, Jerman, Kanada dan Inggris, jika mereka benar-benar peduli dengan keadilan seperti yang mereka klaim, harus mengumumkan dukungan mereka terhadap jalur pengadilan untuk menyelidiki semua kejahatan yang dilakukan di wilayah pendudukan Palestina, dan membantu pengadilan melanjutkan penyelidikannya secara efektif.
3. Mengingat hal-hal di atas, dan meskipun ada keraguan dan ketidakpercayaan yang kami miliki terhadap alasan-alasan yang telah kami jelaskan, kami menyerukan kepada Pengadilan Kriminal Internasional, khususnya Jaksa, tim investigasinya dan komite investigasi PBB terkait, untuk segera mengambil tindakan, untuk menyelidiki semua kejahatan dan pelanggaran, dan

tidak puas dengan pemantauan jarak jauh, berdiri di atas reruntuhan Jalur Gaza, atau tunduk pada pembatasan Israel.

- 4.** Ketika rakyat kita mengajukan permohonan ke Mahkamah Internasional kurang dari setahun yang lalu, untuk mengeluarkan fatwa mengenai legalitas kelanjutan pendudukan dan tanggung jawab komunitas internasional untuk mengakhirinya, negara-negara pendukung pendudukan tidak segan-segan menolaknya. Sebelumnya, ketika rakyat kami mencoba mengadili para penjahat perang dari para pemimpin pendudukan di hadapan pengadilan lokal di beberapa negara Eropa, melalui apa yang dikenal sebagai yurisdiksi universal, semua pintu tertutup bagi rakyat kami.
- 5.** Peristiwa 7 Oktober harus ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, dan mengingat kembali contoh-contoh perjuangan pembebasan dari kolonialisme, pendudukan asing, atau apartheid di dunia dalam sejarah kontemporer. Semuanya merupakan pengalaman yang menunjukkan bahwa jika terjadi penganiayaan oleh penjajah, maka hal ini akan menimbulkan respon dan perlawanan yang lebih kuat dari masyarakat yang menjadi sasaran pendudukan. Berlanjutnya pendudukan ini merupakan ancaman terhadap keamanan dan stabilitas dunia.
- 6.** Rakyat Palestina dan masyarakat di kawasan dan dunia, dan bahkan negara-negara yang mendukung agresi Israel, menyadari betapa besarnya kebohongan dan penipuan yang dilakukan oleh pemerintah negara-negara tersebut dalam upaya mereka mencari pembenaran untuk membenarkan tindakan mereka, bias dan buta terhadap pendudukan dan keterlibatan mereka dalam kejahatannya. Negara-negara tersebut tidak mau mengakui bahwa akar masalah dan akar krisis adalah adanya pendudukan dan perampasan hak rakyat Palestina untuk hidup bebas dan bermartabat di tanah negaranya. Mereka juga tidak mau mengakui hak rakyat Palestina untuk mempertahankan diri mereka sendiri, tanah mereka, kesucian mereka, dan hak-hak mereka, dan mereka tidak menunjukkan ketertarikan apapun tentang ribuan tahanan Palestina di penjara pendudukan.
- 7.** Kami salut kepada semua orang bebas di dunia, dari semua negara, dan dari semua agama, kebangsaan, dan aliran. Yang hadir di seluruh ibu kota dunia menyatakan penolakan terhadap kejahatan pendudukan dan pembantaian brutal, dan mendukung hak-hak pembebasan rakyat Palestina, berdasarkan keyakinan mereka bahwa masalah Palestina adalah masalah kebebasan, keadilan dan martabat manusia, dalam menghadapi pendudukan yang penuh kebencian, kebijakan apartheid, penghancuran sistematis dan genosida.

Keempat

Pengingat bagi dunia, siapakah Hamas?



1. Gerakan Hamas adalah gerakan pembebasan nasional dengan pemikiran Islam yang moderat, menolak ekstremisme, percaya pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, kebebasan, dan larangan ketidakadilan. Juga percaya pada kebebasan beragama dan hidup berdampingan antara manusia secara beradab, dan menolak paksaan agama. Juga menolak penganiayaan terhadap siapa pun atau pemenjaraan hak-haknya atas dasar kebangsaan, agama, atau sektarian.
2. Hamas menegaskan bahwa konflik dengan proyek Zionis bukanlah konflik dengan orang-orang Yahudi karena agamanya, dan bukan pula konflik melawan orang-orang Yahudi karena mereka adalah orang Yahudi. Sebaliknya, mereka melakukan perjuangan melawan Zionis karena mereka adalah penjajah yang menyerang rakyat, tanah air, dan kesucian kita. Namun, di sisi lain, Zionis adalah pihak yang mengadopsi klaim agama dan bersikeras memaksakan sifat Yahudi "Israel" berdasarkan latar belakang agama dan nasional. Mereka menindas rakyat Palestina, merampas hak-hak mereka, dan melakukan Yahudisasi terhadap tanah mereka dan tempat suci berdasarkan klaim ini. Israel adalah satu-satunya negara di dunia yang mendirikan negara tersebut berdasarkan agama, memberikan kewarganegaraan kepada setiap orang Yahudi di dunia, dan menggusur penduduk asli negara tersebut.
3. Rakyat Palestina selalu menentang penganiayaan, ketidakadilan, pembantaian dan pembantaian terhadap warga sipil, apapun sumbernya dan siapapun yang menjadi korbannya. Berdasarkan keyakinan dan nilai-nilai agama, moral dan kemanusiaan, kami menolak kejahatan dan penganiayaan yang dilakukan Nazi Jerman terhadap orang-orang Yahudi... dan masalah Yahudi, pada dasarnya, adalah masalah Eropa. Adapun lingkungan Arab dan Islam kita, sepanjang sejarah, merupakan tempat berlindung yang aman bagi orang Yahudi dan semua orang dari agama dan kebangsaan lain, dan menjadi model hidup berdampingan, interaksi peradaban, dan kebebasan beragama. Konflik yang terjadi

saat ini disebabkan oleh perilaku agresif kaum Zionis yang bersekutu dengan kekuatan kolonial Barat. Oleh karena itu, kami menolak eksploitasi penderitaan orang-orang Yahudi di Eropa untuk membenarkan penindasan terhadap rakyat kami, pendudukan tanah kami, perampasan hak-hak kami, dan pembunuhan anak-anak kami.

4. Gerakan Hamas, menurut hukum internasional dan konvensi serta perjanjian internasional, adalah gerakan pembebasan nasional, dengan tujuan, sasaran, dan cara yang sah. Ia memperoleh legitimasinya dalam melawan pendudukan dari hak rakyat Palestina untuk membela diri, untuk mencari nafkah, pembebasan dan penentuan nasib sendiri, untuk mengakhiri pendudukan, dan untuk kembali ke tanah air mereka. Sebagai gerakan perlawanan nasional, Hamas sangat ingin membatasi pertempuran dan perlawanannya terhadap pendudukan Israel dan tanah Palestina yang diduduki, meskipun pendudukan Zionis gagal melakukannya, karena mereka melakukan kejahatan terhadap rakyat kami dan gerakan kami di luar tanah Palestina, dan melakukan operasi pembunuhan keji terhadap warga Palestina dan lainnya di luar perbatasan Palestina yang diduduki.
5. Kami menegaskan bahwa menolak pendudukan dengan segala cara, termasuk perlawanan bersenjata, adalah hak sah yang dijamin oleh semua hukum dan agama ilahi, dan disetujui oleh hukum internasional, mulai dari Konvensi Jenewa dan Protokol Tambahan Pertama, hingga deklarasi dan resolusi PBB yang relevan, sebagian besar khususnya Resolusi PBB 3236 tanggal 22 November 1974, yang juga menegaskan hak rakyat Palestina untuk kembali dan menentukan nasib sendiri. Hak yang tidak dapat dicabut ini juga ditegaskan oleh praktik dan keputusan internasional selama periode kolonialisme dan pendudukan asing di banyak negara yang akhirnya memperoleh kemerdekaan.
6. Rakyat Palestina yang sabar kini melancarkan perjuangan untuk membela diri, tanah, dan hak-hak nasional yang sah, dalam menghadapi pendudukan Per mukim an. Penindasan Palestina adalah yang terpanjang dan paling brutal, dan menghadapi agresi biadab yang belum pernah terjadi sebelumnya yang menargetkan bumi, manusia, dan segala bentuk kehidupan. Selama itu, musuh kita yang tidak adil tidak segan-segan melakukan pembantaian brutal dan pembantaian terhadap anak-anak, perempuan, orang tua, dan orang-orang yang tidak bersalah. Pendudukan juga mencegah orang-orang mendapatkan air, makanan, obat-obatan, bahan bakar, dan merampas semua sarana hidup mereka. Dan pengeboman terhadap sekolah, universitas, masjid, gereja, rumah sakit, dan bahkan ambulans, sebagai bagian dari proses genosida, pembersihan etnis, dan kejahatan perang yang dapat dihukum oleh hukum internasional. Semua ini terjadi di hadapan dunia, tanpa adanya tindakan dari negara-negara besar yang mendukung pendudukan untuk menghentikan agresi dan genosida yang sedang berlangsung.
7. Protes Israel dengan dalih "hak untuk membela diri" dalam penindasannya terhadap rakyat Palestina adalah sebuah proses menyesatkan, berbohong, dan memutarbalikkan fakta. Pendudukan tidak mempunyai hak untuk membela pendudukan dan kejahatannya, namun rakyat Palestina mempunyai hak untuk melakukan perlawanan untuk memaksa pendudukan mengakhiri pendudukannya, dan untuk mencapai aspirasi sah rakyat Palestina. Kita ingat bahwa hukum internasional, termasuk pendapat Mahkamah Internasional mengenai tembok rasial (2004), tidak mengakui keberadaan hak "Israel", sebagai kekuatan pendudukan yang menindas, atas apa yang disebut "pertahanan diri". Agresi Israel terhadap Jalur Gaza, yang masih berada di bawah pendudukan sesuai hukum internasional, tidak memiliki pembenaran hukum dan moral serta inti dari gagasan pertahanan diri.

Kelima

Apa yang diperlukan?



Penjajahan adalah pendudukan, apapun nama, gambaran, atau bentuknya, dengan arogansi, kebrutalan, dan upayanya untuk mematahkan kemauan rakyat dan menganiaya mereka. Hukum kehidupan, dan pengalaman masyarakat dalam pembebasan dari pendudukan dan kolonialisme, menegaskan bahwa perlawanan adalah pendekatan, strategi, dan satu-satunya jalan menuju pembebasan dan mengakhiri pendudukan. Kapan suatu bangsa bisa terbebas dari pendudukan tanpa perjuangan, perlawanan dan pengorbanan?

Kewajiban kemanusiaan, moral dan hukum yang dibebankan kepada negara-negara di dunia adalah untuk mendukung dan melindungi perlawanan rakyat Palestina dan tidak bersekongkol untuk menghancurkan dan melenyapkannya. Hal ini juga mewajibkan mereka untuk menghadapi kejahatan pendudukan, menghentikan agresinya, dan mendukung perjuangan rakyat Palestina untuk membebaskan tanah mereka, mendirikan negara mereka, dan menggunakan hak mereka untuk menentukan nasib sendiri, seperti bangsa-bangsa lain di dunia.

Berdasarkan hal tersebut, kami menyerukan:

1. Segera hentikan agresi Israel terhadap Jalur Gaza, dan segera bekerja untuk menghentikan kejahatan dan genosida yang dilakukan oleh pendudukan terhadap rakyat kami, anak-anak, wanita dan orang tua, membuka penyeberangan, mencabut pengepungan di Jalur Gaza, memberikan bantuan. Dan mendatangkan semua persyaratan untuk shelter dan rekonstruksi.
2. Bekerja untuk menghukum penjajah Israel atas pendudukannya, dan semua penderitaan korban dan kerugian yang diakibatkannya, berusaha untuk membuat pendudukan membayar biaya kejahatannya

dalam membunuh warga sipil, dan biaya penghancuran rumah, rumah sakit, sekolah, universitas, masjid, gereja, infrastruktur, dan lain-lain.

- 3.** Mendukung perlawanan terhadap pendudukan Israel dengan segala cara yang ada, karena ini adalah hak yang sah sesuai dengan hukum internasional dan semua norma agama.
- 4.** Kami menyerukan kepada negara-negara di dunia bebas, terutama negara-negara dan masyarakat yang menyadari sepenuhnya penderitaan rakyat Palestina yang diduduki, khususnya negara-negara dan badan yang menolak ketidakadilan dan percaya pada keadilan, untuk mengambil sikap serius dan efektif terhadap standar ganda yang diterapkan oleh kekuatan yang mendukung pendudukan Israel, dan untuk meluncurkan gerakan global dalam solidaritas dengan rakyat Palestina, menekankan keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia atas kebebasan dan kehidupan yang layak.
- 5.** Negara-negara besar harus berhenti memberikan perlindungan kepada entitas Zionis seolah-olah mereka adalah "negara di atas hukum." Perilaku tidak adil ini telah memberikan lampu hijau kepada entitas ini, selama 75 tahun, untuk melakukan kejahatan paling keji terhadap rakyat Palestina, tanah air mereka, dan tempat suci mereka. Saat ini, lebih dari sebelumnya, kami menyerukan kepada negara-negara di dunia untuk memikul tanggung jawab mereka berdasarkan hukum internasional, untuk segera dan secara serius melaksanakan resolusi-resolusi internasional yang telah mereka ambil untuk mengakhiri pendudukan, dan agar rakyat Palestina mendapatkan hak penuh mereka, hak atas tanah dan tempat suci mereka.
- 6.** Menolak segala proyek internasional dan Israel yang berupaya menentukan masa depan Jalur Gaza, dengan standar pendudukan dan memastikan kelanjutannya, dan (sebaliknya) berupaya secara serius untuk memaksa pendudukan mundur. Rakyat Palestina mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan mengatur rumah internal mereka berdasarkan keputusan mereka sendiri, dan tidak seorang pun boleh memaksakan perwalian atas mereka, atau mengambil keputusan atas nama mereka.
- 7.** Menghadapi upaya untuk menggusur warga internal Palestina (Palestina tahun 1948, Tepi Barat dan Jalur Gaza), dan mencegah bencana baru menimpa mereka. Tidak ada perpindahan ke Sinai, Yordania, atau tempat mana pun. Jika ada pergerakan pengungsi, ini adalah kembalinya mereka ke kampung halaman dan tempat asal mereka yang diusir pada tahun 1948, dan resolusi internasional yang berkaitan dengan hal ini terdapat lebih dari 150 kali.
- 8.** Melanjutkan tekanan Liga Arab, Islam dan internasional untuk mengakhiri pendudukan, dan mengaktifkan gerakan untuk menolak normalisasi, gerakan untuk memboikot barang-barang Israel dan memboikot perusahaan dan lembaga yang mendukung pendudukan.

